

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI
DI SMA LABORATORIUM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

HENDRA

NIM. 13130054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI
DI SMA LABORATORIUM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

HENDRA

NIM. 13130054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN


**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA
LABORATORIUM
(KOTA MALANG)**

SKRIPSI

**Oleh:
HENDRA
13130053**

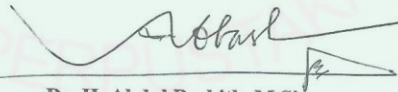
Telah Disetujui Pada Tanggal 11 juli 2017

Dosen Pembimbing


**Dr. H. Zulfi mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001**

Mengetahui

**a.n Ketua Jurusan P.IPS
Sekretaris Jurusan**


**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003**

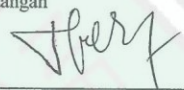
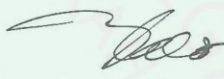


**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA LABORATORIUM
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
HENDRA (13130054)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 juli 2017
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian	tanda tangan	
Ketua sidang		
Lutfiya Fathi Pusposari, M.E	:	_____
NIP. 19810719 200801 2 008		
Sekretaris Sidang		
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.	:	_____
NIP. 19690303 200003 1 002		
Pembimbing		
Dr.H.Zulfi Mubarroq.M.A.g	:	_____
NIP. 19731017 200003 1 001		
Penguji Utama		
Dr. Marno, M.Ag	:	_____
NIP. 19720822 200212 1 001		

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hendra
NIM : 13130054
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	5 April 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2.	12 April 2017	Revisi Pedoman Wawancara	
3.	14 April 2017	Konsultasi BAB IV	
4.	18 April 2017	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
5.	15 Mei 2017	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
6.	22 Mei 2017	Konsultasi ABSTRAK	
7.	29 Mei 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 29 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap kasih sayang dan kerendahan hati karya tulis ini Ku persembahkan kepada:

Bapak Yudi dan Ibu Yuli

Terima kasih atas segala pengorbanan dan jerih payah yang Engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a Engkau lantunkan sehingga aku dapat meraih kesuksesan ini. Dengan kerendahan hati yang tulus, ku ucapkan beribu-ribu terima kasih bagi sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak bisa membahagiakan dan meninggikan derajat kedua orang tuaku sampai akhir hayat

Kakak Koko, Kakak Anita, Kakak Akmal, , Kakak dewi, Adik Ayu, Adik Nofi,

Leon dan Atara

Terima kasih atas perjuangan Kakak dan Adik serta Do'a yang tiada henti meringiku hingga menggapai kesuksesan

Bapak Zulfi, Bapak Nur Ali, Dosen-Dosen FITK UIN Malang

Atas semangatnya dan jerih payahnya untuk membimbing dan membukakan pintu pengetahuan, pengalaman dan kebaikanku. Semua ikhlas Engkau berikan kepada ku, semoga suatu saat nanti semuanya berguna dan bermanfaat.

Sahabat-Sahabat PKL MTSn 1 Malang, KKM Gedangan, Kuliah

Terima kasih telah menjadi sahabat dan mewarnai perjalanan menuju kesuksesan.

Serta Seluruh Jajaran Pengurus Remaja Masjid dan Takmir Masjid Nurul Huda

Yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al-Hujurat: 13)

Dr. H. Zulfi Mubarroq.M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi HENDRA
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, -- Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

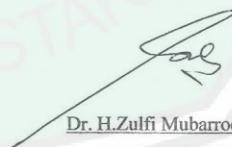
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HENDRA
NIM : 13130054
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H.Zulfi Mubarroq.M.A.g

NIP. 19731017_200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



HENDRA
NIM. 13130054

Kata Pengantar

Segala puja dan puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga terselesainya skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jaman jahiliah hingga saat ini di jalan yang terang benerang yang penuh dengan hidayah.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Untuk itu Pada kesempatan kali ini, dengan penuh kerendah-rendahan penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi.

1. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta selaku dosen pembimbing penulis, yang membimbing penulis dan meluangkan banyak waktunya, sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M. Si. M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial, yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Dr.H.Zulfi Mubarraq.M.Ag selaku dosen pembimbing yang sangat saya banggakan atas kesabaran beliau membimbing saya hingga menyelesaikan tugas akhir. Dan terimakasih sebesar-besarnya atas waktu yang di berikan.

4. Ibu Ni'matus Zuhro, M. Si, selaku dosen wali yang telah membimbing saya mulai Maba hingga semester delapan.
5. Bapak Yudi dan Ibu Yuli, yang selalu mendoakan penulis, sehingga penulis terselesainya skripsi ini dan memberikan bantuan baik materi maupun non materi.
6. Mas Charis, adek Nofi yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan adik-adik keponakan Nita dan Selfi.
7. Seluruh guru dan staf di SMA Laboratorium Malang, yang sudah bersedia menjadi tempat peneliti dalam pembuatan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan kuliah IPS, yang telah menjadi teman diskusi dan penyemangat kepada penulis

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka dari itu perlu adanya saran dan kritik, agar proposal skripsi ini lebih baik lagi. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

Malang, Mei 2017

Penulis

HENDRA

13130054

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 9



Daftar Gambar

Gambar 4.1 Interaksi guru dan siswa sebagai bentuk pemberian motivasi.... 42



Daftar Isi

Halaman Judul	
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Bukti Konsultasi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas.....	vii
Halaman Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar isi	xiii
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Originalitas penelitian	6
F. Definisi Istilah	9

G. Sistematika Pembahasan	10
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori.....	12
1. Guru	
a. Pengertian tugas Guru.....	12
b. Tugas utama Guru.....	16
c. Peran Guru.....	18
d. Fungsi-fungsi Guru.....	19
2. Tinjauan Motivasi	
a. Pengertian Motivasi Belajar	22
b. Komponen Dalam Motivasi	24
c. Jenis-jenis Motivasi	25
3. Tinjauan Mata Pelajaran Sosiologi	
a. Pengertian Mata Pelajaran Sosiologi.....	27
b. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi.....	28
c. Ruang Lingkung Mata Pelajaran Sosiologi.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	29
B. Kehadiran peneliti	30
C. Lokasi penelitian	30

D. Data dan Sumber data	30
E. Prosedur Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Analisis Data.....	34
H. Uji Validitas Data	35

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Paparan Data	
1. Latar belakang SMA LABORATORIUM MALANG	36
2. Perkembangan SMA LABORATORIUM MALANG.....	37
3. Profil SMA LABORATORIUM MALANG	39
B. Hasil Penelitian	
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM MALANG.....	41
2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG.....	53

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUMMALANG	
---	--

.....	60
B. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG.....	63
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	
Biodata Mahasiswa	

ABSTRAK

HENDRA. 2017. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM (MALANG)* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubarroq.M.Ag

Kata kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswanya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pada pembelajaran Sosiologi yang banyak menekankan pada teori, guru harus mampu memberikan motivasi pada siswa. Tidak hanya secara teoritis, namun juga praktik di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATORIUM Malang. (2) mendeskripsikan kendala yang di hadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATORIUM Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA LABORATORIUM Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATORIUM Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.

ABSTRACT

HENDRA. 2017. *The Role of Teachers in Improving Learning Motivation of Students in the Subjects of Sociology XI Grade in SMA LABORATORIUM (MALANG)*. Thesis, Department of Social Sciences of Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang Advisor: Dr. H. Zulfi Mubarroq.M.Ag

Keyword: the role of teacher, Learning Motivation

The success of a learning can not be separated from the role of teachers as an educator in the school environment. In the learning process, teachers are required to be able to have the ability to motivate their students to create a fun and conducive learning atmosphere. In Sociology learning which emphasizes on theory, teachers should be able to provide motivation to students. Not only theoretically, but also practice in society.

The purpose of this study are: (1) To describe how is the role of teachers in improving students' motivation in SMA LABORATORIUM Malang. (2) To describe the obstacle faced by teacher of Sociology in improving student's motivation in SMA LABORATORIUM Malang.

To achieve the objectives of the research above, this research use qualitative research approach and the kind of research is descriptive. The research site is SMA LABORATORUIM Malang. The data collection technique are observation, interview and documentation. The validity of data use triangulation. Data was collected analyzed by reduction the irrelevant data, exposure of data and then make a conclusion.

The results of this study states that: (1) The role of teachers in improving students' motivation in SMA LABORATORIUM Malang is shown by the teacher as a motivator, director and facilitator. The forms of motivator provided by the teacher include the provision of value, praise and good cooperation between teachers and students in the learning process (2) Constraints faced by teachers on learning Sociology there are constraints of internal factors such as students' level of understanding and family condition of students, while the external factor of students is the influence of student association

مستخلص البحث

هندرى .2017. دور المعلم في تنمية تشجيع التعلم الطلاب في درس العلم الاجتماعية فصل XI مدرسة الثانوية العملية مالانق. البحث الجامعي، قسم تعليم الاجتماعية. كلية التربية و التعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تحت الإشراف: الحاج الدكتور زلفي مبارك الماجستير.

الكلمة الرئيسية: دور المعلم، تشجيع التعلم

نجاح عملية التعليم والتعلم لا تكون بعيدة من دور المعلم كمدرس الطلاب في بيئة المدرسة. في عملية التعليم والتعلم، كان المعلم لازم أن يستحق كفاءة لتشجيع الطلاب حتى تكون هذه العملية تفضية وفعالة. في تعليم علم الاجتماعية الذي يتأكد في النظرية، المعلم لازم أن يشجع الكلاب. ليس إلا النظرية بل إنما في التطبيق كذلك.

وأما الهدف في البحث، فيما يلي: (1. لمعرفة كيف دور المعلم في تنمية تشجيع التعلم الطلاب في درس العلم الاجتماعية فصل XI مدرسة الثانوية العملية مالانق. (2. وصف المشكلات الذي وجه المعلم علم الاجتماعية في تنمية تشجيع التعلم الطلاب في درس العلم الاجتماعية فصل XI مدرسة الثانوية العملية مالانق.

لوصول إلى ذلك الهدف المذكورة، استخدم الباحث المدخل لهذا البحث، يعني مدخل النوعي وأما نوع البحث هو البحث الوصفي. وأما المكان لأداء هذا البحث هو في مدرسة الثانوية العملية مالانق. وأدوات جمع البيانات الذي استخدمته الباحث كما يلي: الملاحظة، مقابلة والوثائق. والتفتيش لهذا البحث يستخدم طريقة التثليث. حلل الباحث البيانات بإنخفاض البيانات الذي غير مطابقا وعرض البيانات وإنتاج البيانات.

وأما نتائج البحث كما يلي: (1. دور المعلم في تنمية تشجيع التعلم الطلاب في درس العلم الاجتماعية فصل XI مدرسة الثانوية العملية مالانق يحصل بأن المعلم له الدور في تنمية تعلم الطلاب، وله التأثير و الميسير. وجه التشجيع الذي أعطى المعلم لطلابه هو إعطاء النتيجة والمدح ووجود المساعدة الجيدة بين المعلم والطلاب عند عملية التعليم والتعلم. (2. المشكلة التي وجهت المعلم في تعليم علم الاجتماعية هي كما يلي: من المشكلة الدخلية للطلاب كمستويات الفهم وحال أسرة الطلاب المتنوعة ومن المشكلة الخارجية هي تأثير الاحتلاط بين الطلاب.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian menarik untuk dibahas . Seperti yang telah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Dari pemaparan tersebut secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan setiap orang.

Untuk mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan, pemerintah tentu memberikan perhatian khusus terhadap komponen-komponen yang berperan dalam pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen pendukung pendidikan yang sering diperbincangkan adalah pendidik. Dalam hal ini kualitas pendidik sangat

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

berpengaruh pada pembentukan karakter dari peserta didiknya di masa mendatang.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara Nasional masih rendah.² Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki beberapa peran dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif dimana fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat. Pendidikan dalam masyarakat memiliki dua sifat penting. Pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Di mana salah satu perannya dalam dunia pendidikan adalah memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011)

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya motivasi siswa dapat lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan mampu berprestasi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Untuk mendorong perkembangan ke arah suatu cita-cita dan tujuan yang akan dicapai, maka diperlukan motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen pendukung dalam pendidikan memegang peranan penting sebagai motivator di dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya motivasi dari guru yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai arah tujuan pendidikan, yang memiliki latar belakang dan cakupan ilmu yang sangat luas.

Di dalam sistem pendidikan sekolah saat ini di butuhkan peran guru yang dapat mendidik dengan baik di lingkup sekolah. menjadikan siswanya tidak hanya fokus dalam pelajaran melainkan juga sekolah menanamkan ilmu yang mengandung nilai karakter pada siswanya. Pada kenyataannya, masih ada di antara siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang . Yang perlu disadari saat ini bahwa kemajuan dalam belajar tidak hanya tergantung pada aspek kognitif seorang siswa , melainkan juga tergantung pada aspek lain seperti kerajinan dan pengaruh motivasi dari lingkungan sosial di sekitarnya. Sehingga peranan guru

dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada pembentukan sikap siswa.

Pada penelitian ini, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Sosiologi diangkat sebagai topik penelitian karena mata pelajaran Sosiologi dianggap sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat, sehingga membutuhkan pemahaman lebih untuk mempelajarinya. Sedangkan faktanya ada di antara siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena hanya belajar secara teoritis di sekolah sedangkan hal tersebut membutuhkan praktek sikap di lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada.

Dari latar belakang di atas, diperlukan peran kedekatan antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi pembelajaran di lingkup sekolah. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan yang kuat untuk meneliti tentang upaya pendidik dan mengangkat judul PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI DI SMA LABORATORIUM MALANG.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan fokus berdasarkan dari hasil analisis di atas bahwa adanya motivasi belajar siswa kelas XI pada pembelajaran Sosiologi di latar belakang oleh beberapa faktor yang menyebabkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di Laboratorium Malang ?
2. Kendala apa yang dihadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Laboratorium Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Laboratorium Malang ?
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Laboratorium Malang ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik, serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang guru.

a. Bagi lembaga

Memberikan sumbangan kepada masyarakat luas, khususnya lembaga pendidikan, berupa informasi secara teoritik tentang peran guru dalam

meningkatkan motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Laboratorium Malang.

b. Bagi pendidik

Menjadi tambahan bagi seorang pendidik untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat dan mampu mengikuti pelajaran dengan maksimal.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan penulis berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi .

E. Originalitas penelitian

Untuk menekankan originalitas penelitian, maka penelitian terdahulu oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian akan dijabarkan di bawah ini :

1. Baderul Khusniah 2016, Peranan guru Sosiologi dalam pembelajaran IPS terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 01 Karangploso Malang.

Hasilnya pembelajaran berwawasan multikultural pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan yang telah di ajarkan oleh guru .dalam siklus pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif untuk mempeluas pengetahuanya.

2. Taufik Rhamdani, 2013, Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XII di MTs Syirkah Salafiya. Jember

Dalam hasil yang di lakukan penelitian ini adalah guru memiliki peranan yang berfokus pada hasil belajar siswa yang berpacu pada dasar-dasar pendidikan.

3. Wahyudin Ashari, 2015, Penerapan Metode *Giving question and geting answer* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas XII di MTs Miftahul Fallah, Pasuruan.

Dalam hasil yang di lakukan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode *Giving question and geting answer* bertujuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi pada penelitian ini peneliti lebih menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi belajar.

NO	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1	Peranan guru Sosiologi dalam Pembelajaran IPS Terpadu	Meneliti tentang fungsi dan peranan seorang guru.	Dalam penelitian tersebut yaitu Penerapan pembelajaran	Dalam hasil penelitian tersebut fokus penelitian tentang peranan

	Berwawasan Multikultural di SMP Negeri 01 Karangploso. Baderul Khusnia 2016 (12130007)		yang multikultural	guru Sosiologi dalam pembelajaran yang memiliki wawasan multikulturalan
2	Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Syirkah Salafiya JemberTaufik Rhamdani.201 3 (09130073)	Peran guru Sosiologi dalam mendidik siswa pada mata pelajaran IPS	Di dalam penelitian ini yaitu guru memiliki peran yang berfokus pada hasil prestasi siswa	Dalam hasil yang dilakukan penelitian ini yaitu guru memiliki peran yang berfokus pada hasil prestasi siswa

3	<p>Penerapan Metode <i>Giving Question and Geting Answer</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas XII di MTS Miftahul Falah Pasuruan.2015 (wahyudin Azhari 11130114)</p>	<p>Meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan mata pelajaran pilihan</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti lebih menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi belajar</p>	<p>Penggunaan metode <i>givingquestion and geting answer</i> untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu</p>
---	---	---	--	--

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Pengertian motivasi belajar ialah daya penggerak atau pendorong pada siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan di dalam diri seseorang . Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk

berubah. Jadi dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar ialah gerakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks karena dalam diri manusia ada motivasi atau kemauan dan dorongan untuk melakukan sesuatu atau perubahan sesuai yang diinginkan seseorang tersebut.

Pengertian “Peran Guru” adalah tingkah laku yang dimiliki oleh guru. Jadi peran guru yaitu orang yang bertanggung jawab kepada siswa atas pembelajaran di sekolah. Dapat sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan merubah kemauan seseorang untuk menggerakkan jiwa, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

G. Sistematika Pembahasan

1. Metode Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan

BAB II berisi tentang kajian teori terkait dengan topik penelitian. Pada bab ini, dipaparkan teori yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu teori tentang guru dan peran guru, motivasi belajar serta tujauan tentang mata pelajaran Sosiologi.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan uji validitas data.

BAB IV berisi tentang paparan data hasil penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai profil SMA LABORATORIUM Malang dan hasil penelitian yang menunjukkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI serta kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran Sosiologi.

BAB V berisi tentang pembahasan dari fokus penelitian yang diangkat. Pada bab ini, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti antara lain data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi serta kendala yang dihadapi.

BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari tahap analisis data yang sudah dilakukan kemudian peneliti memberikan saran-saran yang dapat dipertimbangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Jika diamati secara lebih mendalam, proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah guru, isi materi, dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.³ Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan di ajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas

³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hal. 52

melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang di tetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Di sinilah peran guru diuntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya ini harus selalu dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu caranya dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian di tunjukan kepada siswa.⁴

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁵ Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, hal. 53.

⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 25

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendimanisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. *Inisiator*

Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngarso sun tuladha".

f. *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan "tut wuri handayani".

g. *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengai atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga di artikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

h. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah

laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi – evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.⁶

b. Tugas guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.

Guru merupakan suatu profesi yang artinya satu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini setidaknya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walaupun kenyataan masih dapat di lakukan orang lain di luar pendidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini sering mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi dapat meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada diri siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu

⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali ,1990), hal 143-144

menarik simpati agar dia bisa menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikanya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilanya sudah tidak menarik, maka kegagalan utama adalah dia tidak dapat menanamkan benih materi kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. pelajaran tidak dapat diserap sehingga siswa mulai bosan menghadapi pelajaran yang di berikan oleh guru. Transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat perlu di biasakan, sehingga tiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi seorang guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungan karena seorang guru dapat di harapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁷ Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi bangsa ini sangat penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian

⁷ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.1992), hlm.4

canggih dan segala pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menutup ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasi diri. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya .semakin terbina siapapun orang sebagai manusia pembangun.⁸

c. Peran Utama Guru

Guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan profesinya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru pada proses belajar meliputi banyak hal antara lain:

- a) Pengajar pemimpin kelas
- b) Pembimbing
- c) Pengatur lingkungan
- d) Partisipan
- e) Ekspeditor
- f) Perencana
- g) Supervisor
- h) Motivator
- i) Penanya
- j) Evaluator
- k) Konselor

⁸ *Ibid.*, hlm.5.

Yang akan dikemukakan oleh guru sebagai tenaga kependidikan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan oleh guru pada pembelajaran siswa. Dalam proses belajar guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menggerakkan sebuah kelas dan siswa, di mana seorang guru menjadi atasan dalam pembelajaran di sekolah yang menjalankan sistem pembelajaran. Pendidikan diharapkan mampu berperan sebagai proses sosialisasi dalam masyarakat bisa berjalan dengan baik. Sehingga proses sosialisasi bisa berjalan dengan wajar dan mulus.⁹

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu

⁹ *Ibid.*, hal.7

pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang disandangnya.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti ucapannya dapat dipercayai . Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat. Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan profesi. Tidak semua orang bisa menjadi guru.

Dalam pandangan Mohammad Uzer Usman, guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Menurutnya jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih didapati guru yang berasal dari luar bidang kependidikan. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab mendidik anak dari tiga pihak, yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Seyogyanya kepada guru diharapkan mengembangkan sikap-sikap dan sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap orang tua pada umumnya. Caranya antara lain:

- a. Kasih sayang
- b. Tanggung jawab kepada tugas mendidik
- c. Kesediaan berkorban

¹⁰ Menurut KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, dilihat pada, 06 november 2016, pukul 08.40

d. Fungsi-fungsi Guru

1. Guru sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah semua siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi.

Sebagai korektor, ia harus berusaha membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat.

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana W.S. Winkel kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana guru menggunakan peneguhan, mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.¹¹

¹¹ *Ibid*, hal. 8

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, (1) motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan proses ini akan membantu tentang menjelaskan kelakuan yang akan kita amati dan memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Di dalam perumusan ini kita dapat melihat, bahwa ada 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan motivasi di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, kita hanya dapat melihat melalui perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan. Maka suaranya akan timbul dan kata-kata dengan lancar dan cepat akan keluar.

3) Motivasi ditandai dengan reaksi

Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.¹²

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, akan berusaha mentiadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, karena pada umumnya ada beberapa motivasi yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Perananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang tidak akan memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal kekurangan motivasi. Hasil belajar itu optimal jika ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2007), hal158-159

dipersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas adalah guru bagaimana mendorong siswa agar dirinya tumbuh sebuah motivasi.

Persoalan motivasi ini juga dapat dikaitkan dengan persoalan minat. Minat di artikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap seseorang , karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan ada partisipasi kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat ada sangkut pautnya dengan kebiasaan dalam belajar atau bekerja. Oleh karena itu yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar selalu siswa itu butuh dan ingin belajar.¹³

b. Komponen Dalam motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outher component*). Komponen dalam adalah komponen dari perubahan diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuanya. Jadi komponen ialah kebutuhan yang

¹³ Ibid., hal. 75.

ingin di puaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.¹⁴

c. Jenis – jenis Motivasi

Jenis motivasi yang pertama adalah motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan situasi belajar siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari usahanya terhadap sumbangan kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah. Motivasi ekstrinsik ini masih diperlukan di dalam sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi kali sering kali para siswa belum memahami untuk apa dia belajar. Karena itu motivasi pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru.¹⁵

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini adalah beberapa cara

¹⁴ *Ibid.*, hal. 159.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 163.

membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.

- 1) **Kompetensi** : guru menciptakan persaingan antar siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) **Pace making** : pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- 3) **Tujuan yang jelas** : motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi galam melakukan perbuatan.¹⁶

Menurut S. Nasution ada 14 teknik pemberian motivasi yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan
- 4) Hasrat untuk belajar
- 5) Ego involvement
- 6) Sering memberi ulangan

¹⁶ Drs. Moh. Uzer Uzman,, Op.cit, hal 24-25

- 7) Mengetahui hasil
- 8) Kerjasama
- 9) Tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
- 10) Pujian
- 11) Minat
- 12) Suasana yang menyenangkan
- 13) Tujuan yang diakuinya
- 14) Teguran¹⁷

1. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Sosiologi

a. Mata pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran Sosiologi ialah mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya.¹⁸ Secara etimologis, kata Sosiologi berasal dari dua kata, yaitu *socius* (bahasa latin) yang berarti “teman” dan *logos* (bahasa Yunani) yang berarti “ilmu, kata, perkataan, atau pembicaraan”, secara harfiah, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pertemanan. Pengertian tersebut dapat diperluas dengan menjadi ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup manusia dari masyarakat.¹⁹

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 78-83

¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online pada tanggal 19 NOVEMBER 2016

¹⁹ <https://topangundar.wordpress.com/tugas1-sospol/>, diakses pada tanggal 22 April 2017, pukul 09.00 WIB

b. Tujuan

Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep – konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial
- 2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Sosiologi di tingkat SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Struktur sosial
- 2) Proses sosial
- 3) Perubahan sosial
- 4) Tipe-tipe lembaga sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan²⁰ Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²¹

²⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal 2

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada pihak SMA Laboratorium Malang kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat kegiatan pembelajaran di SMA Laboratorium itu sendiri. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Malang yang berlokasi di Jl. Bromo No.16, Kauman, Klojen, Kota Malang. Pada siswa IPS kelas XI yang sedang melakukan pembelajaran Sosiologi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data di peroleh dari dua sumber yaitu:

- a) Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan

dokumentasi dengan pihak yang terkait, yaitu siswa SMA Laboratorium Malang Malang yang telah mengikuti pelajaran Sosiologi.

b) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Data diperoleh dalam melakukan observasi terhadap :

1. Guru Sosiologi
2. Siswa IPS
3. Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum

Dokumentasi dapat di dapat dari :

1. Data sekolah
2. Peringkat prestasi belajar siswa

E. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)
 - a. Menentukan lokasi penelitian
 - b. Mengamati kondisi tempat penelitian
 - c. Memilih narasumber utama
 - d. Mempersiapkan alat-alat penelitian dan etika penelitian

2. Tahap penelitian lapangan , dalam penelitian tahap penelitian lapangan termasuk persiapan diri peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data di lapangan selesai.
4. Menuliskan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²²

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa IPS SMA Laboratorium Malang yang telah mengikuti pelajaran Sosiologi. Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 155

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.²⁴

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Visi dan Misi, (2)

²³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

²⁴ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hal. 64

Tujuan pembelajaran Sosiologi pada siswa di SMA Laboratorium Malang (3) Dokumentasi dalam wawancara (foto, rekaman)

G. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini , peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

2. Reduksi Data

Proses reduksi data berarti membaca, mempelajari, melaah ulang data-data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya kemudian membuat rangkuman yang inti, proses,dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, data-data yang telah dirangkum kemudian disusun dalam satuan-satuan yang memiliki makna.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.

H. Uji validitas data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil pengamatan dengan fakta di lapangan serta hasil wawancara dengan narasumber lain.

²⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Op.cit*, hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang SMA LABORATORIUM Malang

SMA Laboratorium adalah merupakan salah satu sekolah laboratorium yang berada dalam naungan Universitas Negeri Malang (d.h. IKIP Negeri Malang). Adapun selain sekolah-sekolah laboratorium meliputi; TK Laboratorium, SD Laboratorium, SD Berkebutuhan khusus, SMP Laboratorium dan SMA Laboratorium UM. Sekolah-sekolah Laboratorium tersebut bertanggung jawab terhadap Rektor Universitas Negeri Malang melalui UPT P2LP (Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan).

SMA Laboratorium UM berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1994 dengan nama SMA IKIP Negeri Malang.²⁶ Sejak awal berdiri hingga sekarang SMA Laboratorium UM sudah dipimpin oleh 6 orang Kepala Sekolah, antara lain:

1. Bapak Drs. H.A. Rosyid Al Atok, M.Pd, M.H Tahun 1994 – 1997
2. Bapak Drs. Muhardjito, M.S. Tahun 1997 – 2003

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rosdiana Amini, M.Pd. Kepala Sekolah SMA LABORATORIUM MALANG, pada tanggal 05 maret 2017

3. Bapak Drs. H. Ridwan Joharmawan, M.Si. Tahun 2003 – 2012
4. Ibu DR. Hj. Muslihati, S.Ag, M.Pd. Tahun 2012 – 2013
5. Bapak DR. Tri Kuncoro, S.T, M.Pd. Tahun 2013 – 2014
6. Ibu Rosdiana Amini, M.Pd. Tahun 2015 – Sekarang.

2. Perkembangan SMA Laboratorium UM

SMA Laboratorium UM yang berlokasi di Jalan Bromo No.16 sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami banyak peningkatan baik dari sarana prasarana dan prestasinya, kini SMA Laboratorium memiliki 3 lantai, 100 ruang kelas yang keseluruhannya dilengkapi LCD Projector dan memiliki CCTV , Lapangan Futsal, Lapangan Basket, Lapangan Volley Ball, 2 Ruang Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Fisika Kimia, dan perpustakaan serta kini juga sudah memiliki presensi otomatis yang menggunakan finger print yang terhubung secara otomatis dengan broadcast pesan singkat (sms).²⁷

SMA Laboratorium UM memiliki 3 Program Peminatan yaitu; Peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Peminatan Bahasa dan Budaya, untuk tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa kelas 10 terdiri dari 264, kelas 11 terdiri dari 326, kelas 12 terdiri dari 296. Untuk kualifikasi tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 43 orang yang seluruhnya memiliki Akta Mengajar

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rosdiana Amini, M.Pd. Kepala Sekolah SMA LABORATORIUM MALANG, pada tanggal 05 maret 2017

dan Strata-1 (S1) Kependidikan, sedangkan 10 orang memiliki Strata-2 (S2) dan 3 orang sedang menempuh studi S2. Mulai tahun 2016 SMA Laboratorium telah bekerjasama dengan Jubilee Internasional School untuk pengadaan kelas Internasional dan Tes IGCSE bertaraf Internasional.

Di dalam mewadahi kegiatan kesiswaan, SMA Laboratorium UM memiliki 32 Ekstrakurikuler yang dapat dipilih, khusus untuk Peserta Didik kelas 10 Ekstrakurikuler yang wajib ditempuh adalah Pramuka, untuk kelas 11 dan 12 minimal memilih 1 Ekstrakurikuler dari yang tersedia. SMA Laboratorium telah menempatkan dirinya sebagai salah satu sekolah nasional yang berprestasi, baik di tingkat regional maupun nasional. Adapun salah satu Prestasi yang pernah diraih ditingkat nasional adalah Juara ke 2 Kejurnas Cheer Leader di Bali 2015, Juara 1 Kejurnas Taekwondo di Jakarta 2015, Juara 2 Kejurnas Taekwondo di Jakarta 2015 dan lain-lain, Juara 1 lomba New Era Se-Jawa Timur 2015, Juara 1 Lomba kreasi Paskibra di Surabaya tahun 2015 tingkat propinsi, untuk di tingkat kota Malang SMA Laboratorium juga menjadi Juara 1 Lomba Fotografi 201, Juara 1 Futsal Triangle 2013 Se-kota Malang, Juara 1 desain poster Diknas Kota Malang Tahun 2013 dan lain-lain.²⁸

SMA Laboratorium UM juga memberikan beasiswa dan bantuan pendidikan kepada seluruh peserta didik dan juga memberikan kesempatan dari Putra-Putri Terbaik SMA Laboratorium UM untuk dapat melanjutkan

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Rosdiana Amini, M.Pd. Kepala Sekolah SMA LABORATORIUM MALANG, pada tanggal 05 maret 2017

ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Negeri Malang dengan jalur Bakat dan Minat Khusus.

3. Profil SMA LABORATORIUM Malang²⁹

Pada akhir tahun 1994 bapak Rosyid Al Athok mengelolah SMA LABORATORIUM Malang, beliau adalah perintis sekaligus menjadi kepala sekolah utama di SMA tersebut. Beliau mulai membangun dan mengembangkan sekolah tersebut dengan cara beliau . dengan tempat yang stategis di area perkotaan tepatnya sekolah ini berada di jl.bromo No 16 Malang . sekolah ini merupakan sekolah favorit karena kemajuanya yang sangat pesat.

Sekolah ini berada dalam naungan UNIVERSITAS NEGERI MALANG. Dimana sekolah ini masih menjadi kawasan UM di dalam area sekolah terdapat fasilitas yang memadai. Meskipun sekolah ini berstatus swasta tetapi sekolah ini memiliki akreditasi “A” dan unggul dalam segala bidang akademik.

SMA Labororium memiliki jumlah guru keseluruhan 52 orang dengan rata-rata alumni Universitas Negeri Malang, yang berstatus Strata 1 sejumlah 32 orang, ada juga yang sedang menempuh program pasca sarjana sebanyak 7 orang, dan ada juga guru yang sudah selesai menempuh program strata1 dan pascasarjana sebanyak 9 orang. SMA Labororium setiap tahun memiliki kenaikan pada saat pendaftaran siswa – siswi baru hal ini di karenakan adanya banyak peminat untuk masuk sekolah ini. Untuk tahun

²⁹ Panduan dokumen SMA LABORATORIUM MALANG.

saat ini memiliki jumlah data siswa keseluruhan untuk kelas X memiliki 264 siswa, sedangkan untuk kelas XI memiliki sejumlah 324 siswa – siswi yang ada dan untuk kelas XII memiliki sejumlah 296 siswa – siswi. Jumlah siswa saat ini secara keseluruhan mencapai 884 siswa . SMA Laboratorium juga memiliki tiga staf utama sebagai penjaga dan keamanan.

Adapun visi dan misi sekolah sebagai penunjang tujuan dari pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Terutama di SMA Laboratorium sebagai berikut :

a. Visi SMA Laboratorium

Mewujudkan sekolah unggul dan menjadi rujukan kegiatan akademis dan non akademis yang berorientasi pada pencapaian prestasi dan pembentukan karakter positif berlandaskan keimanan.

b. Misi SMA Laboratorium

2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa
3. Menumbuhkan pengamalan ajaran agama pada kehidupan nyata
4. Menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas
5. Menumbuhkan budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya
6. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun dan atau bahasa Inggris
7. Mengembangkan keterampilan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah

8. Menumbuhkan semangat juara dan kemandirian belajar
9. Menumbuhkan semangat juara pada bidang seni dan olahraga
10. Menumbuhkan pribadi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial
11. Menumbuhkan semangat berempati terhadap permasalahan lingkungan social

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasi belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas.



Gambar 4.1 Interaksi guru dan siswa sebagai bentuk pemberian motivasi

Motivasi yaitu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberi dorongan pada siswa pada saat pembelajaran di kelas berlangsung .peran guru disini dimulai dengan memahami siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada siswa yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu guru akan memberi nilai atau pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi yang di jelaskan. Agar siswa mampu bersaing dengan temanya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Peran guru juga perlu didasari contoh yang baik bagi siswanya seperti menerapkan nilai norma berkehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik, karena siswa perlu di beri contoh yang mendasar

sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangat diperhatikan oleh guru di SMA LABORATORIUM dan rata – rata siswa sangat antusias mengikuti pelajaran Sosiologi dengan senang hati. Karena dalam proses pembelajaran Sosiologi tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan murid. Dari sini terlihat hasil upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi ada juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa. Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya, agar siswa mampu saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai pelajaran Sosiologi. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh guru bentuk motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar. Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahaman siswa mengenai pelajaran Sosiologi.

Dalam pemberian motivasi yang diberikan guru di SMA LABORATORIUM mengenai faktor kendala yang didapat oleh guru yaitu faktor intern faktor dari dalam diri individu. Seperti faktor pemahaman siswa, karena tiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dari apa yang di jelaskan guru dan ada juga yang perlu diberi stimulus secara bertahap untuk menangkap daya pemahaman siswanya.

Ada juga faktor ekstern faktor dari luar sekolah seperti faktor lingkungan dan keluarga. Bila lingkungan siswa di rumah membawahkan ke arah positif maka siswa lebih mengikuti ke arah positif dan kebaikan perilaku dan sikap. Sebaliknya juga bila lingkungan kurang baik bagi siswa maka membawa dampak bagi siswa yaitu terpengaruh oleh lingkungan yang menuju arah negatif.

Peran Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan pun jika tidak ada guru yang memberi arahan kepada murid, maka murid akan sulit untuk memahami sebuah materi atau mata pelajaran. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangat diperlukan agar pembelajaran yang hendak di capai oleh guru dapat berjalan secara maksimal sesuai kriteria pendidikan yang ada. Bagaimana cara guru untuk dapat memotivasi belajar siswa agar siswa mampu meningkatkan kemauan dan selalu termotivasi untuk giat belajar. SMA LABORATORIUM Malang merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan

Universitas Negeri Malang. SMA ini memiliki satu guru Sosiologi kelas XI, yaitu Ibu Dewi Setyawati, S.Pd. peran beliau pada SMA ini sangatlah penting, karena hanya ada satu guru Sosiologi untuk kelas XI IPS di SMA LABORATORIUM Malang.³⁰ Setelah banyak melakukan wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas XI.

Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian seiring tujuan pendidikan. Peran guru Sosiologi sebagai aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI sangatlah besar. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru, pada tanggal 05 Mei 2017 menurut Ibu Dewi Setyawati, selaku guru Sosiologi mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM adalah sebagai sosok guru yang memberikan contoh baik bagi siswa terutama penerapan dalam hidup bersosial. Karena saya mengupayakan agar semua siswa di sini mengerti peran sosok guru yang harus di hormati. Saya selaku guru Sosiologi mengupayakan agar siswa-siswi saya memiliki peranan penting di lingkup sekolah. Karena guru adalah seorang senior bagi siswa dan panutan. Dan saya juga sering mengupayakan agar saya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa saya.³¹

³⁰ Hasil Observasi di SMA LABORATORIUM MALANG, Pada Tanggal 05 Mei 2017

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Setyawati, S.Pd. guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 05 mei 2017

Dari uraian tersebut, peran guru sebagai motivator dan dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Sebagai suri tauladan untuk memotivasi siswa guru dituntut untuk menjaga tingkah laku maupun ucapannya. Yang memiliki nilai positif di samping itu juga guru dapat disegani maupun dihormati oleh siswa. Bukan karena sebagai guru senior melainkan perilaku sebagai guru yang mempunyai kewibawaan.

Selain memotivasi siswa dalam bentuk dorongan belajar suri tauladan juga dapat di jadikan motivasi bagi siswa agar selalu melakukan hal yang positif. Karena guru adalah orang tua siswa yang mendidik siswa di dalam sekolah Sedangkan dari segi respon siswa dalam hal ini diwakili oleh Wulandari siswa kelas XI IPS1 peran guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, menyatakan:

Menurut saya Mas, peran guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar peran guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru itu adalah orang yang berpengaruh di sekolah. Maka guru harus dapat ditiru oleh siswanya selain itu guru harus dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya. Yang membuat siswa-siswi merasa nyaman tanpa harus menghilangkan rasa hormat pada guru. Karena di sini guru yang akan membuat siswa-siswi di sini merasa nyaman.³²

Melihat dari hasil wawancara di atas bahwa peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua guru. Karena peranan guru di lingkungan

³² Hasil wawancara dengan Wulandari siswi kelas XI di SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 05 Maret 2017

sekolah terjadi karena suatu pemahaman tentang seorang guru adalah sosok yang patut dihormati.

Di SMA Laboratorium Malang ini guru juga menjadi sosok yang sangat di hormati oleh semua siswa karena lingkungan SMA ini berada pada lingkungan pendidikan yang mengedepankan mutu. Juga dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangatlah besar. Terutama peran karakter guru dalam kelas sangat dibutuhkan oleh para siswa. Guru yang memiliki karakter menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dan sebaliknya jika guru memiliki karakter yang kurang disenangi oleh siswa secara tidak langsung siswa akan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam dunia pendidikan yang memiliki peranan penting yaitu guru, maka daripada itu guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswanya dengan baik. Agar tujuan pendidikan yang ada bisa tercapai dengan optimal.

Guru sebagai pemimpin yaitu memimpin. Mengendalikan kepada diri sendiri. Peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap beberapa masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Sebelum membahas lebih dalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sosiologi, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu mengenai domain-domain yang berkaitan dengan terwujudnya upaya tersebut. SMA LABORATORIUM merupakan tempat pelaksanaan pendidikan berbasis unggul dalam meningkatkan kualitas guru dan murid itu sangat terkait dengan peranan seorang guru. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di SMA LABORATORIUM dapat dilihat peran seorang guru yang sering kali mendapatkan hasil yang kurang sempurna. Dari hasil wawancara dengan guru Sosiologi yaitu Ibu Dewi Setyawati. S. Pd pada tanggal 12 Mei 2017 mengatakan bahwa:

Selain peran seorang guru sangat diperhatikan dalam lingkungan sekolah SMA LABORATORIUM ini, guru harus mempunyai berbagai cara agar peran seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dapat membuahkan hasil yang sempurna. Di sini karena saya merupakan guru yang cukup lama mengajar disini. Jadi seorang guru harus tau bagaimana karakteristik lingkungan sekolah tersebut, serta memahami karakter murid yang ada di sini. Maka peran dari seorang guru akan tepat sasaran sebagai pendidik. Yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.³³

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi.S Pd. guru Sosiologi SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 12 mei 2017

Dari hasil wawancara di atas pendapat Ibu Dewi diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah yaitu bapak Made Ari Sambodo, S. Pd. Menyatakan bahwa:

Seorang guru harus bisa menempatkan dirinya pada lingkungan setempat entah di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Dalam hal ini peran dari seorang guru dapat mempengaruhi dan berdampak pada lingkungan tersebut. Setiap lingkungan memiliki peran yang berbeda. Jika peran guru di sekolah berbeda dengan di masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena masalah yang di hadapi berbeda.³⁴

Jadi seorang guru memiliki peran yang akan sangat berbeda dengan di sekolah dengan peran di masyarakat. Di dalam lingkup sekolah guru berperan memberi motivasi belajar siswa agar siswa mampu memahami penjelasan yang di sampaikan oleh guru di dalam lingkup masyarakat peran guru sebagai anggota masyarakat dan dapat menerapkan ilmu sosial di dalam masyarakat demi tercapainya kehidupan sosial yang sejaterah. Maka di sini akan diperjelas lagi peran dari guru pada lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara oleh guru Sosiologi mengenai peran guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut hasil wawancara dengan bapak Made Ari Sambodo selaku guru Sejarah menyatakan bahwa:

Menurut saya ada dua peran utama guru yang sangat penting bagi saya. Yaitu menciptakan dan memberikan akomodasi fasilitas dalam proses pembelajaran seperti hal yang terkecil yaitu: kesopanan siswa, kedisiplinan peserta

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Made Ari Sambodo, S. Pd. guru Sejarah SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 12 Mei 2017

didik di kelas, interaksi yang baik antara guru dan murid, jam masuk dan ketepatan jam pembelajaran, dan lain-lain.³⁵

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peranan seorang guru sangat penting karena dimulai dari tingkah laku guru yang dapat dijadikan dasar utama motivasi bagi siswa. Karena dengan kebiasaan baik, siswa akan mampu mengalami peningkatan belajar. Siswa mampu mengikuti dan menerapkan tata cara kesopanan yang di contohkan oleh seorang guru yang berperan sebagai motivator teladan. Selain itu juga dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang diharapkan oleh seorang guru yaitu suasana belajar yang aktif dan kondusif. Pernyataan ini Sesuai dengan hasil wawancara seorang siswa bernama Wulandari XI IPS 1. Yang menyatakan bahwa:

Menurut saya ya mas, seorang guru memang sangat berpengaruh dalam semua tindakan dalam tatanan belajar seorang siswa. Seperti peran guru sebagai Motivator. Guru harus mengetahui kondisi kelas tersebut sehingga dapat mengetahui kondisi murid dalam kelas yang baik dan benar.³⁶

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa guru harus memiliki peran sebagai motivator. Peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa karena motivasi yang baik dari guru akan dapat mendorong kemauan siswa untuk meningkatkan proses dan hasil

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Made Ari Sambodo, S. Pd. guru Sejarah SMA LABORATORIUM malang, pada Tanggal 12 Mei 2017

³⁶ Hasil wawancara dengan Wulandari siswa kelas XI IPS 1, di SMA LABORATORIUM pada tanggal 12 mei 2017.

belajarnya sedangkan guru juga harus mengetahui kondisi murid dalam kelas, karena bila keadaan kelas kondusif guru akan lebih mudah mendidik siswa dan memberikan arahan motivasi yang baik.

Dalam peran seorang guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam pembahasan ini guru memiliki peran sebagai inspirator dan motivator. Dari hasil wawancara dengan ibu Dewi Setyawati, S P.d. beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya jika dilihat dari segi prestasi, hal ini sangat pokok adalah bagaimana peran guru tersebut bisa memacu prestasi siswa. Dalam mata pelajaran Sosiologi yang saya ajarkan, saya dari dulu memang menggunakan sedikit metode dan banyak menggunakan praktek dari pada selalu di kelas. Siswa akan langsung memahami pelajaran dan dapat melakukan interaksi sosial secara langsung.³⁷

Pernyataan di atas adalah peran guru sebagai motivator bagi siswa. Apa yang diharapkan siswa harus menjadi suatu motivasi bagi guru untuk selalu menjadi guru yang profesional dalam perannya sebagai guru. Sebagai guru yang baik, peran guru di dalam kelas juga sangat diperhatikan oleh siswa. Karena guru juga harus bisa mengkoordinasikan agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Sebagai sosok motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi.S Pd. Guru Sosiologi SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 12 mei 2017

Pernyataan di atas memiliki kesamaan dengan hasil wawancara kepada seorang siswa kelas XI IPS 1 yang bernama Andik, menyatakan bahwa:

Menurut saya kak, saya lebih suka pada guru yang mengedepankan praktek, terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Karena Sosiologi itu ilmu sosial bagaimana cara kita bersosialisasi dengan lingkungan. Agar kita paham secara real dan kenyataan. Daripada hal tersebut kita juga dapat memberikan pengalaman sosial. Seperti contoh: berkunjung ke lembaga sosial di situ kita dapat mengetahui gimana cara kerja kehidupan sosial. Jadi kita dapat memahami secara langsung tentang lembaga sosial.³⁸

Pendapat di atas menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi terlihat dari bagaimana cara guru memacu motivasi belajar siswa. Terutama yang diharapkan siswa adalah guru harus memberi contoh atau praktek secara langsung tentang materi yang di sampaikan agar siswa mampu melihat dan mempelajari materi secara *real* atau nyata untuk menghasilkan peningkatan pemahaman siswa.

³⁸ Hasil wawancara dengan Andik siswa kelas XI IPS 1, di SMA LABORATORIUM MALANG, pada tanggal 13 mei 2017

2. Kendala yang dihadapi oleh guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang.

Pada setiap proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri. Tak terkecuali pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI , di SMA LABORATORIUM Malang. Ada banyak faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran Sosiologi di sini. Namun sebelum peneliti memaparkan kendala tersebut , berikut adalah faktor pendukung pembelajaran Sosiologi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber terkait.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATORIUM Malang juga diperlukan. Karena faktor pendukung juga mendorong bagaimana seorang siswa mampu mengelolah dan termotivasi dalam proses belajar

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara umum dibedakan menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Dari faktor- faktor tersebut ada yang dapat mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa. Tergantung pada masalah yang dihadapi oleh siswa. Oleh sebab itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Sebagai contohnya para siswa sangat antusias pada mata pelajaran Sosiologi saat proses belajar mengajar berlangsung. Walau masih ada siswa masih belum semangat saat guru menjelaskan dan memberi sebuah materi.³⁹

³⁹ Hasil wawancara di SMA LABORATORIUM MALANG Pada tanggal 12 mei 2017

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya terlihat bahwa faktor psikologi siswa yang berkaitan dengan intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, dan motif siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar dari masing-masing siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Setyawati, S. Pd. Selaku guru Sosiologi SMA LABORATORIUM MALANG, menyatakan bahwa :

Menurut saya faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Golongan mereka masih lumayan banyak di bawah rata-rata dalam menguasai materi. Karena siswa akan sangat bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada mata pelajaran Sosiologi. Dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami mata pelajaran yang mereka minati.⁴⁰

Pernyataan di atas menerangkan bahwa yang dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi adalah karena minat belajar yang dimotivasi oleh seorang guru. Dalam hal ini, Sosiologi adalah mata pelajaran yang banyak memberikan teori dari pada praktik. Oleh karena itu, Sosiologi akan sedikit sulit dipahami jika siswa tidak mengetahui problem masalah yang terjadi di lapangan. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru juga harus memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Setyawati, S. P.d. guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang pada tanggal 12 mei 2017

baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Berikut adalah pernyataan siswa kelas XI IPS 1 yang memberikan pendapatnya mengenai peran guru sebagai pemberi motivasi. Zakya. Menyatakan bahwa:

Menurut saya mas, hal yang bisa mendorong motivasi belajar siswa yaitu peran guru sebagai pendorong. Dan tergantung pada minat belajar siswa itu juga, jika minat belajar siswa tinggi dan guru menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa maka minat belajar seorang siswa pun juga meningkat. Karena guru dan siswa harus sama-sama memiliki timbal balik. Dan seorang guru yang memiliki kewibawaan tinggi akan dapat menjadi motivator bagi siswanya. karena siswa akan memiliki gerakan pendorong semangat dari seorang guru yang berhasil memberikan stimulus kepada siswa.⁴¹

Sesuai dengan pernyataan Zakya, motivasi belajar pada diri siswa akan muncul apabila siswa memiliki ketertarikan pada proses pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut penting untuk diketahui oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Oleh karena itu kemampuan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran wajib dimiliki oleh setiap guru agar tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, tentu terdapat kendala atau faktor penghambat proses pembelajaran di kelas. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut dapat menghambat motivasi dan keinginan belajar siswa yang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Zakya, siswa Kelas XI IPS 1, di SMA LABORATORIUM Malang, pada tanggal 12 mei 2017

bersangkutan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya bimbingan dan dorongan dari seorang guru. Oleh sebab itu, pemberian motivasi belajar pada siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari berbagai faktor yang ada yaitu faktor internal dan eksternal faktor psikologi yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik. Faktor penghambat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Setyawati selaku guru Sosiologi kelas XI IPS 1, menyatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri, yaitu mengenai sikap, sifat dan kemampuan pemahan seorang siswa. Juga ada dari faktor luar diri siswa yaitu guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun begitu siswa juga harus di dukung oleh belajar sendiri di rumah atau bisa melalui les pribadi ataupun private. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama.⁴²

Dari pernyataan diatas menerangkan bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberiri stimulus pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin. Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara dengan siswa Wulandari kelas XI IPS 1 yang menyatakan bahwa:

Menurut saya Mas guru mata pelajaran Sosiologi sangat mengasyikan. Dan yang menjadi faktor penghambat belajar siswa ya siswa itu sendiri menurut saya karena guru itu

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Setyawati, S. P.d. guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang pada tanggal 12 mei 2017

sudah mengupayakan yang terbaik buat siswanya. Dan sering juga siswa itu meremehkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. maka dari itu gimana cara kita sebagai siswa dapat mengkondisikan diri saat mata pelajaran berlangsung dan bagaimana cara kita menangkap penyampaian materi dari seorang guru.⁴³

Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu faktor eksternal dari siswa. Faktor ini adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti minat belajar siswa yang berbeda-beda. Dan guru hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin dalam pemberian materi yang ada karena itu wajib bagi kita untuk mengetahui bahwa guru harus mampu memberi stimulus pelajaran kepada siswanya. Karena siswa dan guru harus memiliki timbal balik yang baik agar saat pelajaran berlangsung siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

Selain itu guru perlu mengetahui karakter dari apa yang diinginkan oleh siswanya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik

⁴³ Hasil wawancara dengan Wulandari siswa Kelas XI IPS 1, pada tanggal 12 mei 2017

antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif.

Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Guru memiliki peran motivasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru

hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang.

Dari data hasil penelitian di SMA Laboratorium Malang dapat diketahui bahwa peran seorang guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI di SMA LABORATORIUM MALANG dipengaruhi oleh peran guru sebagai suri teladan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok seorang guru sebagai seorang yang dihormati oleh semua siswa dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk senantiasa menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui karakter seorang siswanya dan guru juga dapat memenuhi keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan

sebelumnya mampu dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Di samping itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Siswa harus mematuhi peraturan di kelas serta agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru juga diperbolehkan untuk menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas.

Setelah suasana belajar yang menyenangkan tercipta, maka untuk mempertahankan motivasi belajar dalam diri siswa, guru harus memiliki strategi yang baik dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dalam

pembelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM , pemberian tugas berbasis kompetisi antar siswa , menuntut setiap siswa untuk belajar lebih giat demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tak hanya dalam bentuk kompetisi saja, motivasi yang diberikan guru juga dalam bentuk kerjasama yang baik. Kerjasama yang tercipta tersebut kemudian akan diapresiasi guru dengan melontarkan pujian terhadap siswa yang berperilaku baik. Pujian diberikan agar siswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebut bahkan ia juga akan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi. Di samping pemberian pujian sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi oleh guru, bentuk lainnya adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berprestasi. Cara ini dipilih untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

Semua bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswa tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran Sosiologi di dalam kelas. Mengapa demikian? Hal tersebut karena pembelajaran Sosiologi menuntut siswa untuk dapat mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Sadirman A.M, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting antara lain:

1. Guru sebagai informator.
2. Guru sebagai organisator.
3. Guru sebagai motivator.
4. Guru sebagai pengarah/direktor.
5. Guru sebagai inisiator.
6. Guru sebagai fasilitator.
7. Guru sebagai mediator.
8. Guru sebagai evaluator.

Satu dari delapan peran yang disebutkan Sadirman adalah peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran siswa. Peran tersebut wajib dimiliki oleh guru sebagai pemacu semangat siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dari guru bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar dimulai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara guru dan siswa harus memiliki timbal balik yang baik.⁴⁴

B. Kendala yang dihadapi oleh guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM Malang.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur serta terencana guna mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Belajar sebagai suatu kegiatan tentu memiliki pengaruh dalam keberhasilan

⁴⁴ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal 143-144

peserta didik, oleh karena itu diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri peserta didik yaitu:

1. Adanya motivasi peserta didik.
2. Adanya sikap peserta didik.
3. Adanya usaha peserta didik.
4. Adanya minat dari peserta didik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bukan dari peserta didik itu sendiri, faktor eksternal yang dapat mendukung motivasi belajar siswa antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Lingkungan masyarakat yang sebagian sudah sadar pendidikan.
3. Lingkungan keluarga yang harmonis.

Semua siswa, orang tua dan guru tentu menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang tinggi karena masih terdapat

siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran Sosiologi sebagai mata pelajaran tentang kemasyarakatan, di mana mata pelajaran ini membutuhkan praktik lapangan untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Pemberian motivasi oleh guru dalam pembelajaran Sosiologi tentu akan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan karakter siswa ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Karena membutuhkan praktik di lapangan, maka untuk membangun minat siswa, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.

Namun, dalam memberikan motivasi kepada siswa tentu tak semudah yang dipikirkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dari hasil penelitian pada pembelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM diperoleh hasil bahwa faktor internal dan eksternal siswa memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar siswa. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Sosiologi banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis dari siswa seperti: perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan.

Hasil wawancara dengan guru Sosiologi menyebutkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala dalam

kegiatan pembelajaran Sosiologi di kelas. Siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu cara pemberian motivasi oleh guru pada siswa juga berbeda-beda. Siswa dengan pemahaman yang baik akan lebih termotivasi jika diberikan tugas bersifat kompetisi dan penambahan angka. Sedangkan siswa yang kurang dalam ranah kognitif harus dimotivasi secara bertahap dengan pemberian pujian jika ia berhasil mengerjakan sesuatu yang baik kemudian bertahap hingga penambahan angka.

Tidak hanya faktor internal dalam diri siswa, faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Sosiologi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena orang tua siswa terlalu memaksakan anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan mengikutsertakan anaknya pada tambahan pelajaran di luar jam sekolah (*les private*). Akibatnya siswa yang terlalu lelah akan mudah bosan di dalam kelas karena jam belajar siswa terlalu banyak.

Dari paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa temuan peneliti sama dengan pandangan Mohamad Uzer Uzman, dalam bukunya *Menjadi Guru Kreatif*. Bahwa guru adalah orang yang memiliki atau memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan karena guru adalah sebagai orang tua kedua

bagi siswanya. selain di sekolah. Diharapkan guru dapat memberikan ilmunya kepada masyarakat bukan hanya kepada peserta didik. Hal ini menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁴⁵



⁴⁵ Moh. Uzer Usman. *Op.cit*, hal.4

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Peran guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru dalam pembelajaran Sosiologi di kelas IX-IPS antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.
2. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI-IPS disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat di sekitar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG, maka penulis mencoba menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Perlu ditingkatkan lagi kegiatan sehari-hari yang telah tertata dan terencana dalam rangka meningkatkan penciptaan suasana kondusif dan mutu pendidikan IPS. Serta lebih memperbanyak kegiatan di luar jam sekolah. Guna menambahkan pengalaman siswa. Serta meningkatkan kerja sama dengan guru untuk senantiasa lebih meningkatkan mutu pendidikan agar sekolah memiliki citra yang baik
2. Perlunya meningkatkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sisi eksternal. Yaitu dari peran seorang guru untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar belajar secara maksimal.
3. Perlunya pengawasan orang tua dalam diri peserta didik. Agar anak dapat memilih pergaulan dan teman yang baik bagi dirinya selain itu agar anak lebih meningkatkan kemauanya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M , Sadirman. 1990.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Arikunto ,Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djumhur.1975.*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu
- Hadi ,Sutrisno. 1991.*Metodelogi Reseach II* ,Jakarta: Andi Ofset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Mulyono. 2011.*Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN- MALIKI PRESS
- Nasution ,S. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Sanjaya, Wina. 2007.*Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uzer Uzman, Moh. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah pengamatan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA LABORATORIUM MALANG.

B. Aspek yang diamati :

1. proses kegiatan belajar
2. peran guru
3. motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi
4. bentuk-bentuk pemberian motivasi pada siswa
5. kendala dalam pemberian motivasi belajar

2. PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS XII DI SMA LABORATORIUM

A. PEDOMAN WAWANCARA GURU SOSIOLOGI

1. Bagaimana peran guru Sosiologi sebagai pendidik yang baik di SMA LABORATORIUM MALANG ?
2. Hal apa saja yang perlu Ibu perhatikan untuk memotivasi para siswa di SMA Laboratorium ini ?
3. Cara belajar yang bagaimana yang Ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
4. Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

B. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

- 1) Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran sosiologi di kelas?

Jika menyenangkan, apa alasannya? Jika tidak, mengapa ?

- 2) Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ?

- 3) Pemberian motivasi yang bagaimana yang di terapkan guru agar sesuai dengan keadaan siswa ?
- 4) Menurut anda hal apa yang di berikan guru untuk bisa mendorong motivasi dalam belajar ?
- 5) Apakah ada kendala bagi anda saat menerima materi sosiologi dari guru?



3. HASIL OBSERVASI

Dari hasil observasi peneliti mengenai pengamatan Peran Guru Sebagai Motivasi di SMA LABORATORIUM. Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas.

Peran guru sebagai motivasi yaitu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberi dorongan pada siswa pada saat pembelajaran di kelas berlangsung .peran guru disini dimulai dengan memahami siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada siswa yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu guru akan memberi nilai atau pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi yang di jelaskan. Agar siswa mampu

bersaing dengan temanya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Peran guru juga perlu didasari contoh yang baik bagi siswanya seperti menerapkan nilai norma berkehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik, karena siswa perlu di beri contoh yang mendasar sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangat diperhatikan oleh guru di SMA LABORATORIUM dan rata – rata siswa sangat antusias mengikuti pelajaran Sosiologi dengan senang hati. Karena dalam proses pembelajaran Sosiologi tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan murid. Dari sini terlihat hasil upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi ada juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa. Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya, agar siswa mampu saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai pelajaran Sosiologi. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil

pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh guru bentuk motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar. Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahan siswa mengenai pelajaran Sosiologi.

Pemberian motivasi yang diberikan guru di SMA LABORATORIUM mengenai faktor kendala yang didapat oleh guru yaitu faktor intern faktor dari dalam diri individu. Seperti faktor pemahaman siswa, karena tiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dari apa yang di jelaskan guru dan ada juga yang perlu diberi stimulus secara bertahap untuk menangkap daya pemahaman siswanya.

Ada juga faktor ekstern faktor dari luar sekolah seperti faktor lingkungan dan keluarga. Bila lingkungan siswa di rumah membawah ke arah positif maka siswa lebih mengikuti ke arah positif dan kebaikan perilaku dan sikap. Sebaliknya juga bila lingkungan kurang baik bagi siswa maka membawa dampak bagi siswa yaitu terpengaruh oleh lingkungan yang menuju arah negatif.

4. HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Dewi Setyawati. S .Pd (Guru Sosiologi)

Tanggal : 12 Mei 2017

1. Bagaimana peran guru Sosiologi sebagai pendidik yang baik di SMA LABORATORIUM.

Peran saya sebagai guru Sosiologi di SMA LABORATORIUM adalah sebagai sosok guru yang memberikan contoh baik bagi siswa terutama penerapan dalam hidup bersosial. Karena saya mengupayakan agar semua siswa di sini mengerti peran sosok guru yang harus di hormati. Saya selaku guru Sosiologi mengupayakan agar siswa-siswi saya memiliki peranan penting di lingkup sekolah. Karena guru adalah seorang senior bagi siswa dan panutan. Dan saya juga sering mengupayakan agar saya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa saya.

2. Hal apa saja yang perlu di perhatikan oleh guru Sosiologi dalam memotivasi siswa di SMA LABORATORIUM.

Selain peran seorang guru sangat di perhatikan dalam lingkungan sekolah SMA LABORATORIUM ini, guru harus mempunyai berbagai cara agar peran seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dapat membuahkan hasil yang sempurna. Di sini karena saya merupakan guru yang cukup lama mengajar disini. Jadi seorang

guru harus tau bagaimana karakteristik lingkungan sekolah tersebut, serta memahami karakter murid yang ada di sini. Maka peran dari seorang guru akan tepat sasaran sebagai pendidik. Yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Cara belajar yang bagaimana yang Ibu berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut saya jika dilihat dari segi prestasi, hal ini sangat pokok adalah bagaimana peran guru tersebut bisa memacu prestasi siswa. Dalam mata pelajaran Sosiologi yang saya ajarkan, saya dari dulu memang menggunakan sedikit metode dan banyak menggunakan praktek dari pada selalu di kelas. Siswa akan langsung memahami pelajaran dan dapat melakukan interaksi sosial secara langsung.

4. Adakah faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut saya faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Golongan mereka masih lumayan banyak di bawah rata-rata dalam menguasai materi. Karena siswa akan sangat bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada mata pelajaran Sosiologi. Dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami mata pelajaran yang mereka minati.

5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut saya faktor penghambat belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri, yaitu mengenai sikap, sifat dan kemampuan pemahan seorang siswa. Juga ada dari faktor luar diri siswa yaitu guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun begitu siswa juga harus didukung oleh belajar sendiri di rumah atau bisa melalui les pribadi ataupun private. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama.



Nama : Wulandari

Tanggal : 12 Mei 2017

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran Sosiologi di kelas?

Jika menyenangkan, apa alasannya? Jika tidak, mengapa ?

Menurut saya Mas guru mata pelajaran Sosiologi sangat mengasikan. Dan yang menjadi faktor penghambat belajar siswa ya siswa itu sendiri menurut saya karena guru itu sudah mengupayakan yang terbaik buat siswanya. Dan sering juga siswa itu meremehkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.maka dari itu gimana cara kita sebagai siswa dapat mengkodisikan diri saat mata pelajaran berlangsung dan bagaimana cara kita menangkap penyampaian materi dari seorang guru.

2. Apakah peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ?

Menurut saya ya mas, seorang guru memang sangat berpengaruh dalam semua tindakan dalam tatana belajar seorang siswa. Seperti peran guru sebagai motivator. Guru harus mengetahui kondisi kelas tersebut sehingga dapat mengetahui kondisi murid dalam kelas yang baik dan benar.

3. Pemberian motivasi yang bagaimana yang di terapkan guru agar sesuai dengan keadaan siswa ?

Menurut saya kak, saya lebih suka pada guru yang memberikan motivasi dengan mengedepankan praktek, terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Karena Sosiologi itu ilmu sosial bagaimana cara kita bersosial dengan lingkungan. Agar kita paham secara real dan kenyataan. Daripada hal tersebut kita juga dapat memberikan pengalaman sosial. Seperti contoh: berkunjung ke lembaga sosial di situ kita dapat mengetahui gimana cara kerja kehidupan sosial. Jadi kita dapat memahami secara langsung tentang lembaga sosial.

4. Menurut anda hal apa yang di berikan guru untuk bisa mendorong motivasi dalam belajar ?

Menurut saya mas, hal yang bisa mendorong motivasi belajar siswa yaitu peran guru sebagai pendorong. Dan tergantung pada minat belajar siswa itu juga, jika minat belajar siswa tinggi dan guru menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa maka minat belajar seorang siswa pun juga meningkat. Karena guru dan siswa harus sama-sama memiliki timbal balik. Dan seorang guru yang memiliki kewibawaan tinggi akan dapat menjadi motivator bagi siswanya.karena siswa akan memiliki gerakan pendorong semangat dari seorang guru yang berhasil memberikan stimulus kepada siswa.

5. Apakah ada kendala anda saat menerima materi Sosiologi dari guru?

Menurut saya faktor penghambat atau kendala belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri, yaitu mengenai sikap,sifat dan kemampuan pemahan seorang siswa. Juga ada dari faktor luar diri siswa yaitu

guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun begitu siswa juga harus di dukung oleh belajar sendiri di rumah atau bisa melalui les pribadi ataupun private. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama.



5. STRUKTUR ORGANISASI SMA LABORATORIUM MALANG

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah unit organisasi yang didirikan. Tidak terkecuali SMA. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan penggunaan penataan structural. Administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di SMA dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembagian yang di sepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam SMA. Kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerja sama yang baik akan membantu tercapainya tujuan daripada sekolah tersebut. Jadi keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan melakukan pengorganisasian serta memperluas beberapa aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang di harapkan.

Begitu juga dengan SMA LABORATORIUM. Dalam menjalankan tugas sekolah di perlukan adanya struktur pengorganisasian yang memudahkan untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi SMA LABORATORIUM dapat dilihat di bawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI – SMA LABORATORIUM TAHUN

PELAJARAN 2016 – 2017

1. Kepala sekolah : Rosdiana Amini, M.Pd.
2. Komite Sekolah : Prof.Dr. Punaji Setyosari, M.Pd.
3. Waka Kuriulum : Deddy Setyawan, M.Pd
4. Waka Humas : Dra. Jumiati, M.Pd.
5. Waka Sarpras : Drs. Suenarjo
6. Waka Kesiswaan : Moch. Chabib Shaleh, S.Pd.
7. Kepala TU : Angraini, M.p.d.
8. Koordinator BK : Farida Nurmalia, M.Pd.
9. Koordinasi Perpus : Dra. Nok Sutriya

6. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di SMA. Guru SMA LABORATORIUM tahun ajaran 2016/2017 yang memiliki jumlah 19 orang yang meliputi guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT). Sedangkan karyawan berjumlah 5 orang. Adapun keadaan guru dan karyawan SMA LABORATORIUM MALANG secara lengkap dapat dilihat di bawah ini :

TABEL 1
DATA GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Nurul Taufiq	TIK
2	Dian Firmanto	Penjaskes
3	Geo Sukma Mardali	Geografi
4	Agustina Saptaningsari	BK
5	Enik Amalia	Ekonomi
6	Astria Prameswari	Bahasa Indonesia
7	Budi Utami	Bahasa Inggris
8	Dian Nur Asia Dewi	Matematika
9	Evi Fatmasari	Biologi
10	Fasril Faudhi	Kimia
11	Gianto	Ppkn
12	Jumiati	Ekonomi
13	M.Aris Fahroni	Geografi
14	Made Ari Sambodo	Sejarah
15	Sholiqha	PAI
16	Shilvana Andriani	Kesenian
17	Dewi Setyawati	Sosiologi
18	Marvian Eka Irama Liku	Kesenian
19	Moch Chabib Shaleh	Bahasa indonesia

TABEL 2
DATA KARYAWAN

NO	NAMA	BAGIAN
1	Moch.Chamim	Satpam
2	Angraini Tri Wulandari	TU
3	Nok Sutriyah	Perpustakaan

7. KEADAAN SISWA SMA LABORATORIUM MALANG

Siswa di SMA Laboratorium jumlahnya sangat besar . hal ini nampak sejak tahun 2010 yang selalu mengalami peningkatan jumlah siswa. Karena siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan di lembaga terutama sekolah siswa juga dapat di sebut sebagai objek, karena mereka akan menerima dan melaksanakan kebijakan-kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan tahun ajaran yang diterapkan.

8. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA LABORATORIUM MALANG

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberlangsungan suatu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana tidak lepas terhadap kesuksesan pendidikan. Memperhatikan keadaan gedung SMA LABORATORIUM dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup serta fasilitas belajar yang memadai.

Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan Kepala Sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang komputer, kantin, ruang osis, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang pramuka, Masjid, sampai kamar mandi atau toilet telah tersedia.

Demikian pula dengan sarana dan prasarana yang sudah ada di SMA LABORATORIUM. Perlengkapan dan peralatan yang sangat memadai untuk kelangsungan belajar para siswa dalam proses belajar. SMA LABORATORIUM memiliki fasilitas sebagai penunjang belajar yang meliputi kantor utama tempat ini adalah tempat yang disediakan sekaligus tempat pertemuan tamu, ruang kepala sekolah sebagai tempat kerja kepala dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar siswa yaitu ruangan kelas yang dipergunakan siswa sebagai tempat menimba ilmu, aula yang disediakan adalah tempat belajar siswa untuk saling mengisi waktu kosong

dengan belajar di aula utama, mushola disediakan sebagai tempat ibadah siswa dipergunakan untuk shalat dhuha, dhuhur dan ashar, adapun LAB. Yang disediakan tiap jurusan yaitu LAB. IPA, LAB. Bahasa dan LAB. Komputer, SMA Laboratorium juga memiliki ruang UKS sebagai tempat pelayanan kesehatan siswa, adapun ruang – ruang yang lain seperti ruang perpustakaan, kesenian, lapangan futsal dan ruang ekstrakurikuler. Ruangan yang telah disediakan oleh sekolah tersebut sebagai penunjang utama sarana dan prasarana bagi siswa.

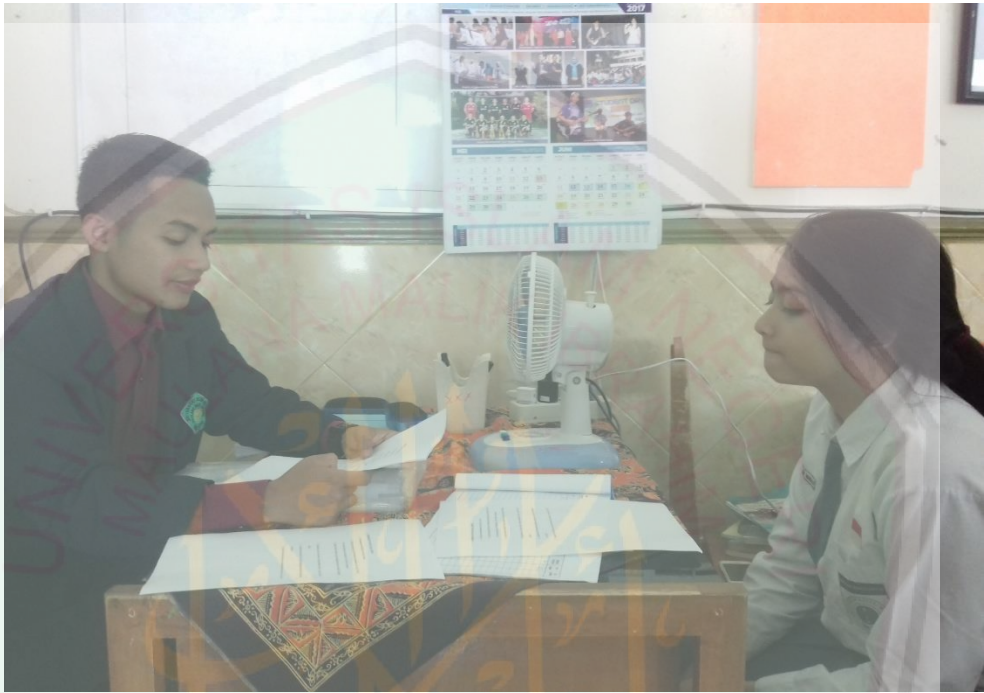
DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru Sosiologi



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas XI-IPS



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas XI-IPS



Gambar 4. Profil SMA LABORATORIUM MALANG



Gambar 5. Proses pembelajaran Sosiologi kelas XI – IPS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN(P2LP)

Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telepon& Faksimili: 0341-573 611
Laman:www.um.ac.id * Email: p2lp.um@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 24.5.2/UN32.20/LT/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs. H. Sucipto, M.S.
jabatan : Kepala UPT P2LP UM

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Hendra
NIM : 13030054
jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosialogi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”** yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UM pada bulan April–Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

24 Mei 2017



Drs. H. Sucipto, M.S.

NIP. 19610525 198601 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN(P2LP)

Jalan Semarang 5, Malang 65145

Telepon& Faksimili: 0341-573 611

Laman:www.um.ac.id * Email: p2lp.um@gmail.com

Nomor : 11.4.3/UN32.20/LT/2017

11 April 2017

Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik FITK
UIN Maulana Malik Ibrahim

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor Un.3.1/TL.00.1/4095/2016 tanggal
19 Desember 2016 perihal Izin Penelitian, yaitu:

nama : Hendra

NIM : 13130054

jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

dengan ini kami sampaikan bahwa UPT P2LP UM tidak keberatan dengan permohonan tersebut untuk melaksanakan kegiatan Penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”** di SMA Laboratorium UM yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SMA Laboratorium UM.

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan abstrak dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* kepada UPT P2LP UM.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami mengucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. H. Sucipto, M.S.

NIP 49610325 198601 1 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Laboratorium UM
2. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1409/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 Desember 2016

Kepada
Yth. Kepala SMA Laboratorium Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hendra
NIM : 13130054
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang**

Lama Penelitian : **Januari** sampai dengan **Maret** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hendra
NIM : 13130054
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 19 Juli 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan IPS
Tahun Angkatan : 2013
Alamat : JL. Satsui Tubun IV No. 36
E-mail : hendragama21@yahoo.com
Telepon : 085730521254

Riwayat Pendidikan

TK Bustanul Atfal	2001
SDN Kebon Sari V	2007
SMP Ma'arif 02 Malang	2010
SMA Laboratorium UM Malang	2013
UIN Maulana Malik Ibrahim	2017